

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI, INFLASI, PENGELUARAN  
PEMERINTAH, PENAWARAN UANG DAN EKSPOR TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 1981-2006**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Studi Pembangunan Pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

**Muhammad Arif Yusuf**  
**B. 300 020 065**

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2008**

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan Nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia, yang dilakukan secara berkelanjutan, berdasarkan kemampuan dengan pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Pembangunan yang terpusat dan tidak merata yang dilaksanakan selama ini ternyata hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi serta tidak diimbangi kehidupan sosial, politik, ekonomi yang demokratis dan berkeadilan. Fundamental pembangunan ekonomi yang rapuh, penyelenggaraan Negara yang sangat birokratis dan cenderung korup serta tidak demokratis, telah menyebabkan krisis yang mengancam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Karena itu reformasi disegala bidang dilakukan untuk bangkit kembali dan memperteguh kepercayaan diri atas paradigma baru Indonesia masa depan.

Sumber-sumber ekonomi yang strategis dan dominan tergantung pada faktor nonfisik dan faktor-faktor manajemen yang mempengaruhi penggunaan sumber-sumber dominan untuk pertumbuhan yang kualitasnya cukup banyak serta dengan kualitas cukup tinggi, tetapi bila manajemen penggunaannya tidak menunjang maka laju pertumbuhan ekonomi akan rendah. Pertumbuhan ekonomi melibatkan perubahan faktor-faktor permintaan yaitu perubahan permintaan agregatif akan menyebabkan perubahan alokasi sumber-sumber

daya dalam perekonomian. Mekanisme perubahan alokatif harus terjadi dengan cepat dan bebas agar kenaikan kapasitas produksi dapat direalisasi. Dalam proses pertumbuhan ekonomi berupa sektor atau industri mengalami penciutan atau perluasan secara lambat, pergerseran atau perpindahan sumber daya dari sektor yang satu ke sektor yang lain harus dijamin mekanismenya, terjadinya mungkin sebagian besar melalui mekanisme pasar sehingga pemanfaatan atau penggunaan sumber daya dalam pertumbuhan ekonomi dapat dilaksanakan secara efisien (Jhingan, 2000:65).

Sebagian pendapat berkeyakinan akan pemikiran yang berkesimpulan bahwa hampir semua menganggap pembangunan identik dengan pertumbuhan ekonomi, seperti tercermin dalam tujuan pembangunan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari investasi yang berarti tergantung dari jumlah modal dan teknologi yang ditanam dan dikembangkan dalam masyarakat. Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran (Sukirno,2000:367). Adanya investasi-investasi baru memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan pekerjaan baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran. Dengan demikian akan menambah output dan pendapatan baru pada faktor

produksi akan menambah output nasional sehingga akan terjadi pertumbuhan ekonomi.

Melihat kondisi Indonesia yang sedemikian rupa maka peningkatan modal sangat berperan penting untuk meningkatkan perekonomian, oleh karena itu pemerintah dan swasta berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penghimpunan dana yang diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif yaitu dengan menggenjot investasi, baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal dalam negeri serta peningkatan volume perdagangan luar negeri melalui ekspor guna menambah cadangan devisa.

Kemudian untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu dijabarkan dalam variabel-variabel ekonomi yang meliputi penciptaan kesempatan kerja, pertumbuhan PDB dan menekan laju inflasi. Ketiga tujuan ekonomi tersebut merupakan sarana dari kebijakan-kebijakan ekonomi yang dilakukan pemerintah. Ketiga sasaran kebijakan ekonomi tersebut kadang satu dengan yang lainnya saling bertentangan ( trade-off ), dalam arti jika diterapkan suatu kebijakan ekonomi untuk mencapai salah satu sasaran, maka akibat kebijaksanaan tersebut justru menjauhkan dari sasaran yang lain. Sebagai misal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan pada harga umum atau menyebabkan terjadinya inflasi.

kebijakan moneter merupakan salah satu kebijaksanaan pemerintah yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Apabila pemerintah memandang bahwa tujuan pembangunan ekonomi tidak seperti yang diharapkan, misal adanya pengangguran yang cukup tinggi, inflasi atau defisit dalam neraca

pembayaran, maka perlu adanya tindakan stabilisasi untuk menghilangkan dan mengurangi pengangguran, menekan inflasi dan defisit neraca pembayaran.

Salah satu alat kebijakan ekonomi adalah *easy money policy*, yang diharapkan dapat menciptakan kemudahan dalam memperoleh kredit perbankan untuk investasi. Kemudian yang diciptakan ini akan berakibat pada meningkatnya permintaan barang-barang investasi dan juga barang-barang konsumsi. Meningkatnya permintaan ini akan mengakibatkan kecenderungan kenaikan harga-harga umum atau mengakibatkan adanya inflasi. Demikian pula sebaliknya, kebijakan untuk menekan laju inflasi dapat mengakibatkan terlambatnya laju pertumbuhan, dengan menerapkan kebijakan uang ketat. Kebijakan uang ketat ini akan ditandai dengan meningkatnya suku bunga perbankan yang cukup tinggi. Tingkat suku bunga yang cukup tinggi akan mengakibatkan lemahnya laju pertumbuhan ekonomi dan laju penciptaan kesempatan kerja.

Keadaan ini disebabkan karena suatu kebijaksanaan ekonomi yang dilaksanakan tidak lepas dari perilaku pelaku-pelaku ekonomi. Setiap pelaku-pelaku ekonomi akan mempunyai respon yang berlainan terhadap adanya kebijakan ekonomi. Pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian dapat dibagi dalam sektor rumah tangga yang tercermin dalam perilaku konsumen ( C ), sektor bisnis yang tercermin dalam pola perilaku investasi ( I ), sektor pemerintahan yang tercermin dalam campur tangan pemerintah dalam perekonomian baik secara langsung melalui pengeluaran pemerintah ( G ), maupun tidak langsung yaitu melalui penarikan pajak ( TX ), dan pemberian

*transfer payment* ( TR ), sektor luar Negri yang tercermin dalam perilaku ekspor ( X ) dan impor ( M ). Keempat sektor tersebut lebih dikenal dengan sebutan sektor riil.

Peranan sektor pemerintah meningkat terus sejak terjadinya kegagalan pasar dalam menyelesaikan masalah-masalah ekonomi mikro. Itu terjadi pada masa depresi besar tahun 1930-an. Pada masa itu perekonomian dunia mengalami masa yang paling sulit. Ini ditandai dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Keadaan ini menuntut pemerintah ikut campur tangan dalam perekonomian. Hal ini karena sektor swasta tidak memungkinkan untuk membangun sarana dan prasarana untuk menunjang seluruh kegiatan.

Jika sektor swasta ikut menyediakan sarana dan prasarana, maka akan menyebabkan tingginya biaya produksi untuk barang-barangnya dan akibatnya akan menjadikan harga barang menjadi tinggi. Akibat selanjutnya, barang tidak terjual dan perusahaan akan mengalami kerugian. Dengan demikian pemerintah dituntut untuk menyediakan sarana dan prasarana untuk memperlancar perekonomian.

Selama pembangunan jangka panjang pertama, sudah banyak yang dinikmati antara lain berupa pertumbuhan produksi nasional. Berdasarkan harga konstan tahun 1983, selama 25 tahun terakhir ini perekonomian indonesia tumbuh rata-rata 6% pertahun. Pertumbuhan tersebut dapat dipertahankan dalam kurun waktu panjang. Pertumbuhan yang tinggi selama periode tersebut tentu tidak akan terjadi tanpa disertai dengan perkembangan, baik oleh pemerintah maupun sektor swasta. Sektor pemerintah selama ini

masih dianggap sebagai *leading* sektor yang mampu memberi dorongan kuat terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Peranan pemerintah dalam perekonomian tersebut dituangkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Aziz, 2006:5).

Pelaku ekonomi yang lain dalam suatu perekonomian : sektor bisnis. Sektor bisnis inilah yang menginvestasikan dananya untuk investasi yang sangat menunjang untuk pembentukan PDB. Meningkatnya peran sektor swasta ini sangat penting, karena untuk mencukupi kebutuhan dan barang-barang dan jasa dari sektor lain. Maka banyak sekali kebijakan pemerintah dilakukan untuk mendorong adanya investasi. Investasi sektor swasta ini dapat berupa swasta domestik maupun swasta asing. Untuk merangsang investasi asing dilakukan dengan cara memberikan kemudahan-kemudahan sistem kerjasama dengan pengusaha domestik, jaminan keamanan dan lain-lain.

Selain sektor riil yang telah disebutkan diatas, masih ada sektor lain yang juga ikut berperan dalam perekonomian, yaitu sektor moneter. Sektor moneter ini menyangkut perilaku pasar uang yang akan berkaitan dengan sumber dana yang dibutuhkan secara riil. Sektor moneter ini menyangkut perilaku masyarakat dalam menawarkan uang. Perilaku masyarakat dalam meminta uang tergantung pada motif orang yang memegang uang. Sedang perilaku pemerintah dalam menawarkan uang tergantung pada kondisi perekonomian secara umum dan sesuai dengan arah kebijakan ekonomi yang akan dilakukan oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas, maka ada keinginan untuk melakukan pengkajian seberapa besar pengaruh investasi, inflasi, pengeluaran pemerintah penawaran uang, dan ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

## **B. Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mencoba menganalisa pertumbuhan ekonomi dengan indikator PDB secara terperinci. Perumusan masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh investasi terhadap perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB).
2. Seberapa besar pengaruh inflasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).
3. Seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB).
4. Seberapa besar pengaruh Penawaran Uang terhadap perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB).
5. Seberapa besar pengaruh Ekspor terhadap perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB).

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :



- a) Untuk mengetahui apakah variabel investasi, inflasi, pengeluaran pemerintah, penawaran uang, dan ekspor berpengaruh terhadap PDB.
  - b) Untuk mengetahui besarnya pengaruh investasi, inflasi, pengeluaran pemerintah, penawaran uang, dan ekspor terhadap PDB.
2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a) Dapat diketahui pengaruh investasi, inflasi, pengeluaran pemerintah, penawaran uang terhadap perkembangan PDB.
- b) Sebagai sumber-sumber informasi bagi penelitian yang sejenis.

#### **D. Metode Penelitian**

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif.

Data sekunder ini diperoleh dari laporan BPS, Jurnal ekonomi, Nota Keuangan, Laporan BI serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk mengestimasi model penelitian adalah menggunakan model linier berganda. Untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel-variabel independen investasi, inflasi, pengeluaran pemerintah, penawaran uang, dan ekspor terhadap variabel dependen GDP periode 1983-2006 digunakan model koreksi kesalahan (ECM) dengan formulasi sebagai berikut :

Model Analisis :

$$\begin{aligned}
 D \ln Y_t &= \delta_0 + \delta_1 D \ln I_t + \delta_2 D \ln INF_t + \delta_3 D \ln G_t + \delta_4 D \ln M1_t + \delta_5 D \ln X \\
 &+ \delta_6 \ln I_{t-1} + \delta_7 \ln INF_{t-1} + \delta_8 \ln G_{t-1} + \delta_9 \ln M1_{t-1} + \delta_{10} \ln X \\
 &+ \delta_{11} ECT
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$LNY_t$	= Produk Domestik Bruto
$LNI_t$	= Investasi Di Indonesia
$INF_t$	= Tingkat Inflasi di Indonesia
$LNG_t$	= Pengeluaran Pemerintah
$LNMI_t$	= Jumlah uang beredar
$LNX_t$	= Eksport
$LNI_{t-1}$	= Investasi di Indonesia tahun sebelumnya
$INF_{t-1}$	= Tingkat Inflasi di Indonesia tahun sebelumnya
$LNG_{t-1}$	= Pengeluaran Pemerintah tahun sebelumnya
$LNMI_{t-1}$	= Jumlah uang beredar tahun sebelumnya
$LNX_{t-1}$	= Eksport
$\delta_0$	= Konstanta
$\delta_1 \dots \delta_{11}$	= Koefisien regresi
$\ln$	= Logaritma nature
$ECT$	= $LNI_{t-1} + INF_{t-1} + LNG_{t-1} + LNMI_{t-1} + LNX_{t-1} - Y_{t-1}$

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, Perumusan Masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diambil dalam penelitian yaitu berkaitan dengan masalah Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi beserta model-modelnya.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang definisi variabel data, sumber data, uji stasioneritas, metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang analisis data, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasannya.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**